

PENILAIAN PRAKTIS TRANSFORMASI RUANG KOTA PAINAN BERDASARKAN PERKEMBANGAN PARIWISATA

Dira Nadhilah^{*}, Rinaldi Mirsa, dan Sisca Olivia

*Program Studi Arsitektur, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh,
Lancang Garam, Kecamatan Banda Sakti, Kota Lhokseumawe, Aceh.*

**Email: dira.190160035@mhs.unimal.ac.id, rinaldi@unimal.ac.id, sisca.olivia@unimal.ac.id.*

Abstrak

Kota Painan merupakan salah satu ibu Kota Kabupaten di Provinsi Sumatra Barat yang menjadi salah satu pilihan destinasi wisata yang populer bagi masyarakat lokal maupun wisatawan asing. Objek wisata yang terdapat disekitar kawasan pesisir memiliki berbagai keunikan yang mampu menjadi daya tarik bagi masyarakat. Keindahan pantai yang menakjubkan serta mengundang kekaguman siapapun yang melihatnya. Kawasan ini juga memiliki objek wisata alam yang lainnya seperti Jembatan Akar, Air Terjun Timbulun, Air Terjun Bayang Sani dan Air Terjun Lumpo yang menjadi daya tarik wisatawan. Keberadaan objek wisata yang ada disekitar pusat kota sangat mempengaruhi struktur ruang kota dalam penggunaan ruang itu sendiri terlihat dari persebaran lokasi fasilitas wisata yang menyebar di sekitar objek wisata yang mampu menarik kegiatan perhotelan, perdagangan yang menyebar pada kawasan pusat kota di Painan. Keadaan inilah yang akan menyebabkan terjadinya transformasi pada ruang kota atau kawasan dimana objek itu muncul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana transformasi ruang kota Painan berdasarkan perkembangan pariwisata mulai tahun 2005 sampai tahun 2020 serta faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ruang tersebut. Pada penelitian ini menggunakan teori pola kosentrik dari EW. Burgess tentang pola pemanfaatan ruang kota. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif yang merupakan metode penelitian deskriptif berdasarkan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian dan dokumentasi. Penelitian ini difokuskan pada objek wisata yang muncul dalam rentang waktu 15 tahun serta elemen yang menyebabkan perubahan tersebut. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu pada kota Painan terjadi perubahan pemanfaatan ruang kota yang berdasarkan teori EW. Burgess kota tersebut penyebaran tatanan kotanya tidak sesuai dengan pola kosentrik. Sehingga transformasi yang terjadi pada Kota Painan termasuk ke dalam kategori lambat.

Kata kunci: *Transformasi, Ruang Kota, Pariwisata, Objek Wisata*

Pendahuluan

Proses perubahan struktur ruang kota terjadi melalui berbagai macam proses dalam kurun waktu tertentu. Suatu kota mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang dapat menghasilkan suatu tata bentuk kota yang dapat kita lihat pada masa sekarang. Kota adalah leburan dari bangunan dan penduduk, sedangkan bentuk kota pada awalnya adalah netral tetapi kemudian berubah sampai hal ini dipengaruhi dengan budaya yang tertentu[1]. Proses pembangunan dan perkembangan suatu kota di bentuk oleh berbagai elemen yang dapat mempercepat dan memperlambat terbentuknya struktur suatu kota.

Perkembangan bentuk kota dipengaruhi oleh elemen fisik dan non fisik. Perkembangan fisik kota pada dasarnya memperoleh pengaruh dari kegiatan yang berlangsung. Perkembangan kegiatan berkota akan berpengaruh pada perkembangan sarana kota yaitu pada sarana transportasi, pusat pemerintahan, ruang terbuka, pasar, pusat ibadah, pemukiman lain sebagainya[2]. Sedangkan elemen non fisik adalah tentang semua hal yang menyangkut manusia dan aktivitasnya. Selain faktor fisik dan non fisik, perkembangan pariwisata daerah itu sendiri menjadi faktor lain pemicu perkembangan ruang kota tersebut. Pariwisata sendiri memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan struktur ruang kota.

Seperti halnya dengan Pesisir Selatan Sumatera Barat yang sudah dikenal dengan julukan “Negeri Sejuta Pesona” berdasarkan perkembangan wisatanya yang bertujuan untuk mengangkat dan mengembangkan potensi wisata yang terdapat di Pesisir Selatan. Dalam upaya mendukung perkembangan wisata tersebut salah satu misi yang dilakukan yaitu dengan mengembangkan infrastruktur pada objek wisata. Upaya pengembangan infrastruktur tersebut akan berdampak pada elemen kota pada daerah Pesisir Selatan, salah satunya Kota Painan.

Kawasan pesisir yang dimiliki memiliki berbagai keunikan yang mampu menjadi daya tarik bagi masyarakat. Berdasarkan jumlah wisata yang terdapat di Pesisir Selatan akan memberikan dampak pada kawasan tersebut baik dari segi perkembangan kota maupun perekonomian masyarakat. Seiring dengan perkembangan pariwisata yang terdapat di Pesisir Selatan akan mempengaruhi struktur dari pusat kota tersebut. Penggunaan ruang Kota Painan sangat terlihat dari penyebaran fasilitas wisata yang terdapat di sekitar objek wisata sehingga menarik pertumbuhan perdagangan, perhotelan yang menyebar pada kawasan objek wisata.

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana perkembangan kota dengan adanya kawasan pariwisata dengan rentang 15 tahun dan apakah faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan ruang kota yang diakibatkan dari perkembangan pariwisata serta penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi perkembangan ruang kota yang dipengaruhi oleh objek wisata yang terdapat disekitar Kota Painan tidak hanya untuk mengidentifikasi perkembangan ruang kota akan tetapi perkembangan objek wisata juga menjadi sasaran penting dari penelitian ini.

Tinjauan Pustaka

Transformasi adalah sebuah proses perubahan secara berangsur-angsur sehingga sampai pada tahap ultimate, perubahan yang dilakukan dengan cara memberi respon terhadap pengaruh unsur eksternal dan internal yang akan mengarahkan perubahan dari bentuk yang sudah dikenal sebelumnya melalui proses menggandakan secara berulang-ulang atau melipat gandakan [3]. Transformasi menurut *Webster Dictionary* yaitu perubahan menjadi sesuatu, transformasi dapat dianggap sebagai sebuah proses pemalihan total dari suatu bentuk menjadi sebuah sosok baru yang dapat diartikan sebagai tahap akhir dari sebuah proses perubahan, sebagai sebuah proses yang dijalani secara bertahap baik faktor ruang dan waktu yang menjadi hal yang sangat mempengaruhi dalam perubahan tersebut[4].

Habraken yang menjelaskan tentang kaitannya dengan elemen pembentuk ruang dalam suatu site, ada tiga dasar yang dapat dikatakan sebagai indikasi suatu perubahan pada fisik lingkungan. Ketiga hal tersebut meliputi penambahan, pengurangan, pergerakan/perpindahan [5].

Ruang merupakan elemen yang sangat penting dalam arsitektur. Secara harfiah, ruang (*space*) berasal dari bahasa Latin, yaitu *spatium* yang berarti ruangan atau luas (*extent*). Jika dilihat dalam bahasa Yunani dapat diartikan sebagai tempat (*topos*) atau lokasi (*choros*) yaitu ruang yang memiliki ekspresi kualitas tiga dimensi [6]. Aristoteles Menyatakan ruang adalah suatu yang terukur dan terlihat, dibatasi oleh kejelasan fisik, *enclosure* yang terlihat sehingga dapat dipahami keberadaanya dengan jelas dan mudah [7].

Ruang dapat disimpulkan bahwa ruang merupakan sebuah wadah aktivitas manusia dan makhluk hidup lainnya tanpa ada batasan. Ruang yang tercipta secara sederhana, tanpa dibuat-buat dan apa adanya akan melahirkan bentuk yang keindahan pada ruang tersebut. Tata ruang adalah penataan segala sesuatu yang berada didalam ruang sebagai wadah penyelenggaraan kehidupan.

Struktur ruang wilayah kota merupakan gambaran sistem pusat pelayanan kegiatan internal kota dan jaringan infrastruktur kota sampai akhir masa perencanaan, yang dikembangkan untuk mengintegrasikan wilayah kota dan melayani fungsi kegiatan yang ada/direncanakan dalam wilayah kota pada skala kota, yang merupakan satu kesatuan dari sistem regional, provinsi, nasional bahkan internasional [8]. Proses terciptanya suatu struktur kota terdapat 3 proses yaitu proses alami, direncanakan serta gabungan alami dan direncanakan [9].

Berdasarkan Undang-Undang penataan ruang no. 26 tahun 2007 Kawasan perkotaan adalah kawasan yang mempunyai kegiatan utama bukan pertanian, dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman perkotaan, pemusatan dan distribusi pelayanan jasa serta perubahan nama dan pemindahan ibu kota pemerintahan, pelayanan sosial, dan kegiatan ekonomi [10].

Kawasan perkotaan memiliki struktur ruang yang beragam dan selalu berkembang. Keberagaman struktur ruang kota dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun beberapa faktor tersebut antara lain kependudukan, pusat pelayanan dan jaringan jalan. Pola Konsentrik oleh E.W. Burgess Yang mengatakan bahwa pola pemanfaatan ruang kota berhubungan dengan nilai ekonomi, sehingga kota terbagi atas:

- a. Pusat kota (*Central Business District*) yang terdapat pada lingkaran dalam, terdiri atas bangunan kantor, hotel, bank, bioskop, pasar, toko dan pusat perbelanjaan.
- b. Jalur peralihan (*transition zone*) terdapat pada lingkaran tengah, terdiri atas rumah sewaan, kawasan industri, perumahan buruh.
- c. Jalur perumahan para buruh (*zone of working men's homes*) terdapat pada lingkaran tengah kedua, terdiri atas kawasan perumahan untuk tenaga kerja pabrik.
- d. Jalur permukiman yang lebih baik (*zone of better residences*) terdapat pada lingkaran luar, terdiri atas kawasan perumahan yang luas untuk tenaga kerja halus dan kaum madya.
- e. Jalur para penglaju (*zone of commuters*) terdapat pada luar lingkaran, dan terdiri dari masyarakat golongan madya dan golongan atas di sepanjang jalan besar. Pola ini beranggapan bahwa suatu kota mempunyai kecenderungan berkembang ke arah luar di semua bagian-bagiannya [11].

Perkembangan suatu kota tidak akan sama dengan perkembangan kota lain. Kota dapat berkembang secara alamiah ataupun secara teratur dan terarah sesuai dengan perencanaan kota tersebut. Faktor-faktor perkembangan dan pertumbuhan yang bekerja pada suatu kota dapat mengembangkan dan menumbuhkan kota pada suatu arah tertentu. Faktor tersebut antara lain yaitu, factor manusia, kegiatan manusia dan pola pergerakan manusia [12].

Kota dibentuk oleh elemen-elemen yang secara fisik membentuk struktur ruang kota. Berkembangnya kota ditentukan oleh perkembangan elemen-elemen utama kota, elemen-elemen fisik kota terdiri dari bangunan-bangunan (unit permukiman,

komersial, industri, pemerintahan), jalur transportasi dan utilitas kota dan ruang terbuka kota.

Menurut Rinaldi Mirsa dalam bukunya yang berjudul Elemen Tata Ruang Kota, ada 5 elemen yang berpengaruh terhadap tata ruang perkotaan, yaitu:

1. Penataan ruang

Menurut Undang-Undang No 24 Tahun 1992, tata ruang merupakan wujud dari struktur pola dari pememfaatan ruang yang direncanakan maupun tidak. Pemanfaatan ruang merupakan suatu susunan kegiatan pembangunan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan didalam suatu perencanaan tata ruang.

2. Massa bangunan

Massa bangunan mempunyai hubungan yang erat dalam pembentukan struktur jaringan jalan dan area publik. Bangunan kan membentuk blok-blok masa dan berkembang seiring zamannya.

3. Jalan/*linkage*

Jalan merupakan sebuah elemen yang membentuk blok-blok pada suatu kawasan perkotaan. Menurut Dinas Pekerjaan umum (1996), jalan merupakan suatu prasarana penghubung yang meliputi segala bagian jalan yang diperuntukan untuk lalu lintas. Pola jaringan jalan terbentuk dari pola sebelumnya melalui proses yang panjang.

4. Tata guna lahan

Tata guna lahan mempengaruhi pembangunan suatu wilayah, dimana land uses dapat dijadikan sebagai dasar membangun fungsi baru dari bangunan yang akan dibuat.

5. Ruang terbuka

Ruang terbuka merupakan area yang berada di dalam kota atau wilayah dimana penggunaannya bersifat terbuka yang didalamnya terdapat tanaman yang tumbuh secara alami ataupun buatan [13].

Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode pemecahan masalah penelitian yang diawali dengan pengumpulan data, penyusunan data, penjelasan data dan terakhir penganalisaan terhadap data tersebut. Data dalam penelitian ini dikumpulkan berupa data deskriptif baik data primer maupun sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara terjun ke lapangan, dengan melakukan interview/wawancara untuk memperoleh data dan fakta secara langsung di lapangan. Data dan fakta sekunder diperoleh dari data yang tersedia berdasarkan literatur, RIK dan RTRW Kota Painan. Kedua data ini selanjutnya dikomparasikan dan di analisa untuk mendapatkan suatu kesimpulan penelitian. Metode penelitian ini digunakan untuk mengetahui dan menelusuri secara historis dan fisik fakta perubahan yang sesungguhnya terjadi, kemudian berusaha memahami dan menjelaskan mengapa dan kapan perubahan itu terjadi berdasarkan data-data faktual yang ada. Pada penelitian ini perkembangan Kota Painan dibagi menjadi 2 dekade.

Hasil dan Pembahasan

Pesisir Selatan adalah sebuah kabupaten di Sumatra Barat, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 5.749,89 km² [14]. Populasi pada tahun 2021 sebanyak 515.549 jiwa [15]. Ibu kota Pesisir Selatan berada di kecamatan IV Jurai, tepatnya di

Painan. Painan diapit oleh dua arus sungai yaitu Sungai Batang Pinang Gadang dan Sungai Batang Pinang Ketek. Sungai ini berasal dari Timbulun yang mempunyai air terjun sebanyak tujuh tingkat. Melalui Timbulun ini kota Painan mampu dilalui ke Alahan Panjang. Arus sungai ini bermuara ke pantai Carocok dan pantai Muaro Painan. Dan keduanya menuju ke Teluk Painan yang sangat tenang karena diapit juga oleh Bukit Langkisau dan Pincuran Boga. Berikut beberapa kawasan dan objek wisata yang ada di pesisir selatan.

Tabel 1. objek wisata

No.	Nama Objek	Lokasi	Keterangan
1.	Kawasan Wisata Mandeh	Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.	Kawasan ini berjarak 56 Km dari Padang dengan luas +18.000 Ha dan waktu tempuh sekitar 56 menit.
2.	Pantai Kalang dan Pantai Sikulo	Batu dan Teluk Kanagarian Ampang Pulau Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.	Kawasan ini berjarak +56 Km dengan lama perjalanan 1 jam, berada disisi kawasan Mandeh
3.	Air Terjun Bayang Sani	Kampung Koto Baru Kecamatan Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan.	Air Terjun Bayang Sani terdiri atas tiga tingkatan, berjarak 60 Km dari Kota Padang dan 20 Km dari Kota Painan dengan lama perjalanan + 1,5 jam dan bisa ditempuh dengan kendaraan roda dua dan empat, serta sangat mudah dijangkau karena hanya berjarak 500 m dari pinggir jalan.
4.	Pantai Bayang	Muara Diantara Pasar Baru dan Kampung Luhung Kanagarian Pasar Baru.	Jarak Pantai Muara Bayang dari Painan hanya sekitar 12 Km dan dari Padang + 67 Km
5.	Jembatan Akar	Kampung Pulut-Pulut Kecamatan Bayang Utara Pesisir Selatan	Jarak dari Kota Padang + 65 Km dan 24 dari Kota Painan.
6.	Kawasan Wisata Pantai Carocok, Langkisau dan Pulau Cingkuak	Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.	Berjarak + 75 Km dari Kota Padang
7.	Pantai Sago	Sago, Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan	Hanya berjarak 5 Km dari Kota Painan
8.	Air Terjun Timbulun	Kampung Painan Timur Kenagarian Painan Kabupaten Pesisir Selatan	Terletak di Painan.

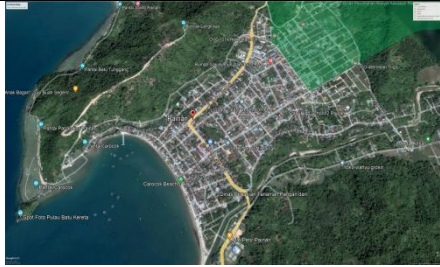
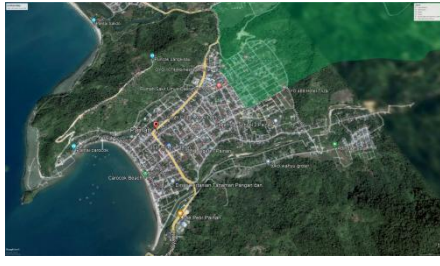

Dapat dilihat bahwa kabupaten Pesisir selatan memiliki potensi objek wisata. Kondisi geografis kabupaten pesisir selatan menyimpan berbagai macam panorama alam.

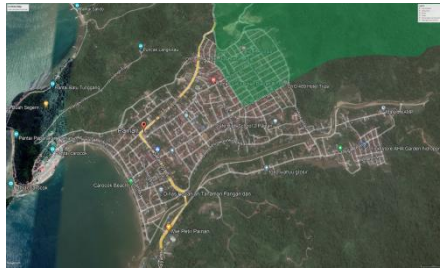
Pegunungan, pulau dan pantai sebagainya menjadi daya tarik untuk dikunjungi sebagai destinasi wisata.

Pariwisata merupakan sektor andalan Kabupaten Pesisir Selatan yang secara teknis tertuang dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2015-2025. sektor ini menjadi Salah satu destinasi utama pariwisata kabupaten (DUPK) yang terdapat dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Pesisir Selatan adalah Mandeh dan sekitarnya [16]. Pola transformasi ruang kota pailan berdasarkan perkembangan pariwisata dibagi menjadi 4 zona yaitu zona utara,barat,timur dan selatan.

Zona Utara Dari Tahun 2005 Sampai Dengan 2020

Tabel 2. zona utara

Tahun	Peta kawasan	keterangan
2005		Pada tahun 2005, presentase perkembangan pemanfaatan lahan diantaranya : 1. Lahan pertanian : 25% 2. Lahan permukiman : 12% 3. Lahan wisata : 2%
2010	Gambar 1. Google Earth, 2022 	Pada tahun 2010, presentase perkembangan pemanfaatan lahan diantaranya : 1. Lahan pertanian : 23% 2. Lahan permukiman : 12% 3. Lahan wisata : 2%
2015	Gambar 2. Google Earth, 2022 	Pada tahun 2015, presentase perkembangan pemanfaatan lahan diantaranya : 1. Lahan pertanian : 20% 2. Lahan permukiman : 25% 3. Lahan wisata : 2%
2020	Gambar 3. Google Earth, 2022	Pada tahun 2020, presentase perkembangan pemanfaatan lahan






Gambar 4. Google Earth, 2022

diantaranya :

1. Lahan pertanian : 19%
2. Lahan permukiman : 32%
3. Lahan wisata : 2%

Zona Barat Dari Tahun 2005 Sampai Dengan 2020

Tabel 3. Zona Barat

Tahun	Peta kawasan	keterangan
2005		Pada tahun 2005, presentase perkembangan pemanfaatan lahan diantaranya : <ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan pertanian : 20% 2. Lahan permukiman : 30% 3. Lahan wisata : 22%
2010		Pada tahun 2010, presentase perkembangan pemanfaatan lahan diantaranya : <ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan pertanian : 19% 2. Lahan permukiman : 32% 3. Lahan wisata : 25%
2015		Pada tahun 2015, presentase perkembangan pemanfaatan lahan diantaranya : <ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan pertanian : 19% 2. Lahan permukiman : 32% 3. Lahan wisata : 34%

Gambar 7. Google Earth, 2022

2020



Pada tahun 2020, presentase perkembangan pemanfaatan lahan diantaranya :

1. Lahan pertanian : 17%
2. Lahan permukiman : 34%
3. Lahan wisata : 38%

Gambar 8. Google Earth, 2022

Zona Timur Dari Tahun 2005 Sampai Dengan 2020

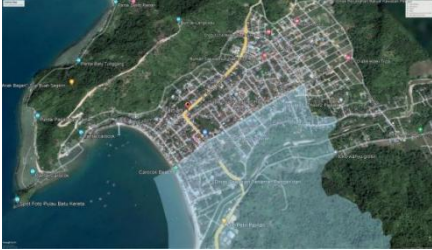
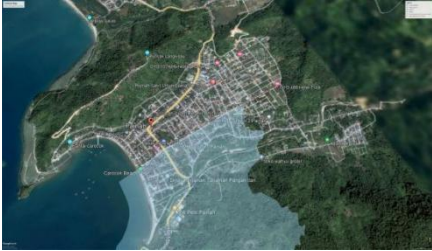

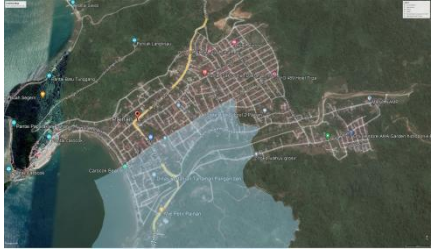
Tabel 4. Zona Timur

Tahun	Peta kawasan	keterangan
2005		<p>Pada tahun 2005, presentase perkembangan pemanfaatan lahan diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan pertanian : 40% 2. Lahan permukiman : 20% 3. Lahan wisata : 5%
2010		<p>Pada tahun 2010, presentase perkembangan pemanfaatan lahan diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan pertanian : 38% 2. Lahan permukiman : 30% 3. Lahan wisata : 5%
2015		<p>Pada tahun 2015, presentase perkembangan pemanfaatan lahan diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan pertanian : 35% 2. Lahan permukiman : 35% 3. Lahan wisata : 6%
2020		<p>Pada tahun 2020, presentase perkembangan pemanfaatan lahan diantaranya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan pertanian : 33% 2. Lahan permukiman : 35% 3. Lahan wisata : 7%

Gambar 12. Google Earth, 2022

Zona Selatan Dari Tahun 2005 Sampai Dengan 2020

Tabel 5. Zona Selatan

Tahun	Peta kawasan	keterangan
2005		Pada tahun 2005, presentase perkembangan pemanfaatan lahan diantaranya : 1. Lahan pertanian : 20% 2. Lahan permukiman : 25% 3. Lahan wisata : 10%
2010	Gambar 13. Google Earth, 2022 	Pada tahun 2010, presentase perkembangan pemanfaatan lahan diantaranya : 1. Lahan pertanian : 19% 2. Lahan permukiman : 27% 3. Lahan wisata : 12%
2015	Gambar 14. Google Earth, 2022 	Pada tahun 2015, presentase perkembangan pemanfaatan lahan diantaranya : 1. Lahan pertanian : 17% 2. Lahan permukiman : 32% 3. Lahan wisata : 14%
2020	Gambar 15. Google Earth, 2022 	Pada tahun 2020, presentase perkembangan pemanfaatan lahan diantaranya : 1. Lahan pertanian : 17% 2. Lahan permukiman : 35% 3. Lahan wisata : 16%
	Gambar 16. Google Earth, 2022	

Berdasarkan penjelasan dari 4 zona wilayah tersebut dalam kurun waktu 15 tahun, lahan permukiman serta lahan wisata mengalami kenaikan pertumbuhan pemanfaatan ruang kota. Sedangkan lahan pertanian rentang 15 tahun tersebut cenderung mengalami penurunan akibat tata guna lahan semakin meningkat.

Tata guna lahan dimanfaatkan oleh masyarakat untuk membangun sesuai dengan fungsi serta kebutuhan lahan yang akan digunakan. Berdasarkan teori pola konsentrik oleh EW. Burgess terhadap 5 point yang dikemukakan, pola pemanfaatan ruang di kota pailan masih ada beberapa yang belum sesuai dengan 5 point tersebut. Hal itu dikarenakan wilayah kota pailan mengalami perkembangan dan

juga pemekaran di beberapa zona seiring berjalannya waktu serta penambahan penduduknya yang tidak merata yang cenderung meluas ke dalam daerah (ke arah luar). Mengingat jika kontur alam di Indonesia tidaklah rata, ada banyak pengunungan, lembah hingga sungai serta beberapa daerah dipisahkan oleh lautan. Sehingga yang tersebut juga mempengaruhi pemanfaatan ruang yang ada.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan penelitian ini dapat dikatakan bahwa sektor pariwisata dan sektor pertumbuhan penduduk mempengaruhi perkembangan kota painan. Dalam kurun waktu 15 tahun perubahan yang terjadi pada kota painan terlihat perubahan pola pemanfaatan ruang kotanya namun tidak secepat perkembangan kota di kota-kota besar. Dapat dikatakan bahwa transformasi kota painan berdasarkan perkembangan pariwisata sangat lambat.

Daftar Pustaka

- [1] V. Ocsuanda, "Pengaruh perkembangan pariwisata terhadap perkembangan kota," *J. Muara Sains, Teknol. Kesehatan, dan Ilmu Kesehat.*, vol. 2, no. 1, pp. 225–239, 2018.
- [2] S. Astari, "Kajian Struktur Tata Ruang Kota (Studi Kasus : Kecamatan Medan Johor)," 2021.
- [3] A. R. Uti lies, Rully Khairul, *Komunikasi budaya dan dokumentasi kontemporer*. Unpad Press, 2019.
- [4] S. J. Najooan and J. Mandey, "Transformasi Sebagai Strategi Desain," *Media Matrasain*, vol. 8, no. 2, pp. 117–130, 2011.
- [5] J. Arsitektur, F. Teknik, and U. Tadulako, "Perubahan bentuk dan fungsi hunian pada rumah susun pasca penghunian," vol. 2, September, 2010.
- [6] R. R. Designerindy, "Makna Ruang," *Arsit. Berbicara*, 2011.
- [7] P. Tristan, J. Laurent, and L. Felicita, "Pengaruh Psikologi Ruang Bangunan Universitas Ciputra Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (The Psychology Influence of The Ciputra University Building Space on Student Motivation)," vol. 1, pp. 1–7, 2021.
- [8] S. M. Jason J. Geovani P. Lahagina, Ir. R. J. Poluan, MSi, & Windy Mononimbar, "KAJIAN STRUKTUR RUANG KOTA TOMOHON," p. 46, 2007.
- [9] F. E. Kurniawati, "Perkembangan Struktur Ruang Kota Semarang Periode 1960-2007," *Skripsi Perkemb. Strukt. Ruang Kota Semarang Periode 1960-2007*, p. 29, 2010.
- [10] A. I. Imah, "KONSEP DAN PENGERTIAN KOTA MENURUT PARA AHLI Sebelum," pp. 1–8.
- [11] M. A. Dr. Adon Nasrullah Jamaludin, *Sosiologi perkotaan*. 2017.
- [12] ANDI HASDANIATI, "Studi pola perkembangan perkotaan berdasarkan morfologi ruang di kota bantaeng," p. 24, 2014.
- [13] R. Mirsa, *Elemen Tata Ruang Kota*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- [14] Pemerintah pesisir Selatan, "Berita resmi pemerintah kabupaten pesisir selatan," 2022.
- [15] W. Mechine, "Ensiklopedia Dunia," *Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan*, 2022.
- [16] P. pesisir Selatan, "Berita resmi pemerintah kabupaten pesisir selatan," 2022.